

PENGUNAAN MULTIMEDIA PRESENTASI PADA MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PESERTA DIDIK (Studi Kasus Pada Tema Ekosistem di Kelas 5 SDN 6 Cikondang)

De Budi Irwan Taofik¹, Aceng Ahmad Rodian Susila²

^{1,2} Institut Pendidikan Indonesia

E-mail: debudi@institutpendidikan.ac.id

Article History:

Submitted : 10-03-2022

Received : 10-03-2022

Revised : 15-03-2022

Accepted : 20-03-2022

Published : 13-06-2022

Keywords: 3-6 word

Kata Kunci : 3-6 kata

Abstract: *The research is aim to know raising student competence in writing using project based learning model based mutimedia presentation. This method research using experiment method with quantitative approach. Design is used experimental formed nonequivalence design group pretest-posttes. Research approach can summarised are: 1) Student writing competence raise after learning using projects based learning base mutimedia presentation in Bahasa Indonesia learning to student at grade five SDN 6 Cikondang and 2) there are different result of writing study in bahasa indonesia at grade five SDN 6 Cikondang between student who use project based learning base mutimedia presentation and student who don't use it.*

Multimedia Presentation, Project Based Learning, Writing Ability.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis peserta didik yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran project based learning berbasis multimedia presentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan kuasi experimental dengan bentuk desain *Nonequivalen Group Pretest-Posttes*. Hasil Penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kemampuan menulis peserta didik meningkat setelah pembelajaran dengan menggunakan project based learning berbasis multimedia presentasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa di kelas V SDN 6 Cikondang dan 2) Terdapat perbedaan hasil belajar menulis pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 6 Cikondang antara siswa yang dalam pembelajarannya memanfaatkan model pembelajaran project based learning berbasis multimedia presentasi dengan siswa yang tidak memanfaatkan model pembelajaran project based learning berbasis multimedia presentasi.

Model *PjBL* Berbasis Multimedia Presentasi, Kemampuan Menulis.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada masa kini mengacu pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang siap menghadapi perubahan teknologi yang semakin pesat sehingga penyelenggaraan pendidikan dimaksudkan sebagai perubahan kualitas pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Pencapaian kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan guru sebagai tenaga profesional yang harus terus melakukan perubahan-perubahan atau setidaknya penyesuaian dalam paradigma strategi, pendekatan, dan teknologi pembelajaran, jika tidak, maka tenaga profesional ini akan kehilangan makna kehadiran dan proses pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang berpotensi menciptakan suasana belajar mandiri, serta menghadirkan kelas seperti magnet yang mampu mengikat dan menarik minat siswa untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan. Guru dalam hal ini adalah penyaji informasi pengetahuan yang penting, benar dan baik, serta berguna bagi kehidupan dan masa depan anak didiknya.

Berdasarkan pengamatan sementara di SDN 6 Cikondang, salah satu pembelajaran yang sulit dipahami peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah materi menulis. Pada saat ini pembelajaran Bahasa Indonesia untuk praktik menulis masih dibantu dengan buku yang serba terbatas dan tidak tersedia gambar sebagai penunjuk cerita. Jelas hal ini akan membuat peserta didik merasa sulit, enggan dan bosan untuk mempelajarinya, sehingga hasil dan proses pembelajaran yang diperoleh kurang maksimal.

Lebih lanjut, hasil perolehan tes peserta didik SDN 6 Cikondang pada tahun ajaran 2021-2022 pada pelajaran Bahasa Indonesia, rata-rata mencapai 69, 55. Melihat hasil tes yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut ternyata kurang optimal karena hanya beberapa orang peserta didik saja yang memperoleh hasil di atas standar minimal yang telah ditentukan oleh sekolah dan nilai KKM yang ditetapkan, yaitu 70.

Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti, model pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan selama ini masih menggunakan model konvensional dan dilakukan terus menerus dengan strategi yang berubah-ubah untuk mencapai hasil yang diharapkan, tetapi masih belum juga menemukan model yang tepat dan ditetapkan, sehingga peneliti khawatir siswa menjadi bosan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa berupa skor kemampuan menulis yang masih perlu diperbaiki. Begitu juga dengan dorongan atau motivasi yang sangat rendah. Berdasarkan observasi dan sharing dengan guru, tidak sedikit siswa dalam menerima bahan ajar khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia kurang tanggap, kurang memperhatikan, mendengarkan apalagi melakukan sesuatu yang berhubungan dengan materi.

Berdasarkan kenyataan di atas jelas bahwa penentuan suatu model, pendekatan atau teknik dalam proses belajar mengajar merupakan unsur kemampuan guru yang penting. Penggunaan model atau pendekatan yang tepat dalam suatu proses pembelajaran akan mampu mencapai tujuan pembelajaran serta proses pembelajaran yang diharapkan.

Selain itu, upaya memberikan konsep yang jelas kepada siswa, nampaknya guru membutuhkan media dalam menyampaikan materinya. Keberadaan media dirasa mampu memberikan gambaran yang lebih nyata bagi siswa dalam memahami suatu materi. Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli, peranan media yang baik dan tepat merupakan salah satu faktor yang menunjang tercapainya keberhasilan proses belajar mengajar. Sebagus apapun bahan ajar atau konsep metode yang akan diterapkan, namun tanpa didukung oleh media lain hasilnya tidak memuaskan. Oleh karena itu, untuk meminimalisasi permasalahan yang terjadi, perlu diterapkan inovasi dalam proses pembelajaran, yang salah satunya adalah menerapkan teknologi pembelajaran.

Menurut Rusydiyah (2019:7) dalam teknologi pembelajaran terjadi suatu proses di mana manusia, prosedur, akal, alat, organisasi, saling terlibat dan mengelola solusi untuk masalah-masalah tersebut, dalam situasi di mana pembelajaran dilakukan secara sengaja

dan terkontrol. Dengan demikian teknologi pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran agar lebih efektif, efisien, menyenangkan, serta dapat mempermudah dan meningkatkan kinerja guru. Pendidikan selalu berkembang mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk menguasai teknologi. Jika kita berbicara tentang teknologi saat ini kita tidak bisa lepas dari peran teknologi. Peran teknologi dalam bidang pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjawab semua tantangan di era teknologi saat ini.

Selanjutnya, proses pembelajaran di Indonesia seharusnya bergeser dari konvensional ke arah pendidikan yang memanfaatkan teknologi, supaya lebih menyentuh pengaruh globalisasi. Karena itu, pendidikan yang akan datang terbuka, dua arah, beragam, juga terkait pada produktivitas kerja.

Di sisi lain, dalam menghadapi tantangan kehidupan masyarakat global yang semakin berat karena adanya perubahan setiap saat, maka melalui pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat. Untuk itu, dibutuhkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, agar dapat menopang dalam upaya peningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di SD. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat, menarik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian dari tugas guru dalam menjalankan kompetensinya sebagai guru profesional.

Banyak alternatif yang dapat dipilih untuk dijadikan media pembelajaran. Namun, banyak pula hal yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran. Salah satu hal yang harus menjadi pertimbangan dalam memilih media adalah karakteristik materi dan karakteristik peserta didik. Memilih media selain harus selaras dengan konsep yang akan diajarkan, juga harus sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan peserta didik. Mengingat peserta didik SD berada pada kisaran usia 6-11 tahun dengan tingkat perkembangan kognitifnya baru mencapai pada tingkat berpikir konkret, maka pemilihan media pun haruslah media yang dapat mengkonkretkan benda, kejadian, atau peristiwa. Dengan demikian, media dapat menimbulkan rangsangan agar peserta didik memiliki keterampilan proses berpikir.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Penggunaan Multimedia Presentasi pada Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis (Studi Kasus Pada Tema Ekosistem di Kelas 5 SDN 6 Cikondang).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan kuasi experimental dengan bentuk desain Nonequivalen Group Pretest-Posttes. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 6 Cikondang Cisompet Garut. Populasi penelitian yang ditentukan adalah peserta didik kelas V SDN 6 Cikondang sebanyak 2 kelas dengan jumlah peserta didik 70 orang.

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan sampel populasi, mengingat di sekolah ini hanya ada dua kelas. Selanjutnya, dari kedua sampel ini, satu kelas diposisikan sebagai kelas eksperimen yang dalam prosesnya belajar menggunakan multimedia dan satu kelas diposisikan sebagai kelas kontrol yang dalam prosesnya belajar menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi, dan media powerpoint).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil pengolahan data kemampuan menulis pada kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Deskripsi Kemampuan Menulis Kelas Eksperimen

	Pretes	Postes	Peningkatan
N Valid	35	35	35
Mean	46,00	79,86	,6283
Std. Deviation	6,730	5,750	,096
Minimum	20	65	,45
Maximum	60	90	,82

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata kemampuan awal menulis sebelum dilakukan penelitian sebesar 46,00 dengan nilai terkecilnya 20 dan terbesarnya 60. Setelah pelaksanaan penelitian rata-ratanya mengalami kenaikan menjadi 79,86 dengan nilai terkecilnya 65 dan terbesarnya 90. Dari tabel tersebut juga diketahui peningkatan kemampuan menulis (gain) sebesar 0,62 dengan skor peningkatan terkecilnya 0,45 dan terbesarnya 0,82. Merujuk pada interpretasi gain, peningkatan kemampuan menulis tersebut termasuk dalam kategori sedang dengan rentang peningkatan sedang dan tinggi.

Mengenai efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan *project based learning* berbasis multimedia presentasi dihubungkan dengan ketuntasan minimal yang harus dicapai peserta didik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal peserta didik termasuk tuntas, jika mencapai nilai minimal 75 pada hasil tes akhir.

Adapun mengenai efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan *project based learning* berbasis multimedia presentasi peneliti sajikan pada tabel berikut:

Tabel 2
Efektivitas Hasil Belajar Kemampuan Menulis Kelas Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum tuntas	3	8,6	8,6	8,6
Tuntas	32	91,4	91,4	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa pada umumnya ketuntasan peserta didik yang pembelajaran dengan pemanfaatan *project based learning* berbasis multimedia presentasi mencapai ketuntasan sebanyak 91,4% serta 8,6% peserta didik yang belum tuntas.

Selanjutnya, deskripsi peningkatan kemampuan menulis, peneliti sajikan pada tabel berikut:

Tabel 3
Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Kelas Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	24	68,6	68,6	68,6
Tinggi	11	31,4	31,4	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa pada kelas eksperimen, sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan kemampuan menulis termasuk kategori sedang sebanyak 68,6%; dan sebanyak 31,4% tergolong tinggi.

Selanjutnya, dari hasil penelitian di atas yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan berupa memanfaatkan model pembelajaran *project based learning* berbasis multimedia presentasi membuktikan bahwa fungsi dan manfaat penggunaan media pembelajaran dapat menambah gairah belajar peserta didik yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar, begitupun proses pembelajarannya menjadi lebih menarik dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, kondisi ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2013:72).

Selanjutnya dari hasil penelitian di atas terkait dengan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan berupa pemanfaatan model PjBL berbasis multimedia, terbukti bahwa fungsi dan manfaat penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar siswa yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar, serta proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Terjadinya peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen selain karena penggunaan multimedia pembelajaran yang menarik, juga dapat mengakomodir berbagai macam gaya belajar peserta didik. Multimedia pembelajaran yang diterapkan menggunakan berbagai macam media yang dikemas dalam bentuk multimedia presentasi. Penggunaan multimedia tersebut memberi suasana yang menarik, dinamis, dan peserta didik tampak menikmati pembelajaran sehingga peserta didik terlihat antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, deskripsi data berupa nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku, nilai minimum, dan nilai maksimum dari hasil pengolahan data pada kelas kontrol disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4
Deskripsi Kemampuan Menulis Kelas Kontrol

	Hasil belajar sebelum	Hasil belajar sesudah	Gain hasil belajar
N Valid	35	35	35
Mean	45,87	73,85	,5194
Std. Deviation	5,489	6,761	,113
Minimum	30	60	,20
Maximum	60	85	,70

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata dari kemampuan menulis sebelum dilakukan penelitian sebesar 45,87 dengan nilai terkecilnya 30 dan terbesarnya 60. Setelah pembelajaran tanpa memanfaatkan multimedia rata-ratanya mengalami kenaikan menjadi 73,85 dengan nilai terkecil 60 dan terbesarnya 85. Dari hal tersebut diketahui terjadi peningkatan kemampuan menulis (*gain*) sebesar 0,5194. Merujuk pada interpretasi *gain*, peningkatan kemampuan menulis pada kelas kontrol tersebut termasuk dalam

kategori sedang dengan rentang peningkatan rendah sampai tinggi.

Adapun mengenai efektivitas pembelajaran tanpa memanfaatkan multimedia pembelajaran, tersaji pada tabel berikut:

Tabel 5
Efektivitas Kemampuan Menulis Kelas Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum tuntas	10	28,6	28,6	28,6
Tuntas	25	71,4	71,4	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa pada umumnya ketuntasan peserta didik yang pembelajarannya tanpa memanfaatkan multimedia pembelajaran mencapai ketuntasan sebanyak 71,4% serta sebanyak 28,6% peserta didik yang belum tuntas.

Selain itu, mengenai deskripsi peningkatan kemampuan menulis pada kelas kontrol, peneliti sajikan pada tabel berikut:

Tabel 6
Peningkatan Kemampuan Menulis Kelas Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	4	11,4	11,4	11,4
Sedang	30	85,7	85,7	97,1
Tinggi	1	2,9	2,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa pada kelas kontrol sebagian besar siswa mengalami peningkatan keterampilan menulis, termasuk kategori sedang sebesar 85,7%; 11,4% kategori rendah; dan 2,9% peningkatannya pada kategori tinggi.

Hasil penelitian yang diperoleh di atas pada kelas kontrol merupakan cerminan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan di lokasi penelitian, walaupun sarana dan prasarana sudah cukup tetapi pemanfaatannya belum maksimal, hal ini dikarenakan masih adanya guru yang masih belum begitu memahami manfaat media pembelajaran khususnya tentang teknologi pembelajaran.

Selanjutnya, melihat kondisi di atas, tampak belum mencapai efektivitas pembelajaran yang optimal, hal ini dikarenakan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan pengetahuan melalui proses pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran dengan tidak menggunakan multimedia presentasi belum mencapai kompetensi yang sesuai dengan yang ditentukan.

Selanjutnya, kondisi yang terjadi di kelas kontrol tidak lepas dari anggapan siswa bahwa pelajaran bahasa Indonesia secara umum dianggap tidak sulit, padahal kenyataannya hasil belajar siswa kelas kontrol mata pelajaran bahasa Indonesia tidak lebih baik dari mata pelajaran yang diajarkan. dianggap sulit. Keadaan ini dipicu oleh faktor lingkungan dalam pembelajaran yang kurang mendukung dan kemampuan guru dalam mengemas atau mengelola perkembangan pembelajaran yang kurang kreatif, efektif dan bermakna bagi siswa. Apabila pembelajaran yang disiapkan oleh guru dapat disukai oleh siswa, maka tujuan pembelajaran akan di capai. Hal ini seperti diungkapkan oleh Wahyulestari (2018) Mengajar merupakan proses yang kompleks, tidak sekedar

menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada siswa.

Adapun hasil yang diperoleh dari hasil pengujian perbedaan kemampuan menulis menunjukkan hasil uji U-Mann Whitney diperoleh nilai $z = -3,677$ dengan nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,000, sedangkan nilai α yang digunakan sebesar 0,05 dan nilai $z_{tabel} = 1,96$; sehingga nilai $sig < \alpha$ atau nilai $z_{hitung} \leq -z_{tabel}$ yaitu $-3,667 < -1,96$. Dari kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis antara peserta didik yang dalam pembelajarannya memanfaatkan multimedia pembelajaran dengan peserta didik yang dalam pembelajarannya tidak memanfaatkan multimedia pembelajaran. Selanjutnya, diketahui rata-rata kemampuan menulis kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut 79,86 dan 73,86; yang berarti kemampuan menulis peserta didik yang dalam pembelajarannya memanfaatkan multimedia pembelajaran lebih baik dari peserta didik yang dalam pembelajaran tidak memanfaatkan multimedia pembelajaran.

Berdasarkan uji perbedaan peningkatan kemampuan menulis menunjukkan bahwa skor rata-rata rank kelompok kontrol sebesar 26,20 sedangkan kelompok eksperimen sebesar 44,80. Dari hasil pengujian uji U-Mann Whitney diperoleh nilai $z = -3,869$ dengan nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,000, sedangkan nilai α yang digunakan sebesar 0,05 dan nilai $z_{tabel} = 1,96$; sehingga nilai $sig < \alpha$ atau nilai $z_{hitung} \leq -z_{tabel}$ yaitu $-3,667 < -1,96$. Dari kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis antara peserta didik yang dalam pembelajarannya memanfaatkan multimedia pembelajaran dengan peserta didik yang dalam pembelajarannya tidak memanfaatkan multimedia pembelajaran. Selanjutnya, dari deskripsi hasil penelitian diketahui rata-rata peningkatan kemampuan menulis kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut 0,6283 dan 0,5194, yang berarti peningkatan kemampuan menulis peserta didik yang memanfaatkan multimedia pembelajaran lebih baik dari peserta didik yang tidak memanfaatkan multimedia pembelajaran.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar menulis deskripsi antara peserta didik yang dalam pembelajarannya memanfaatkan multimedia pembelajaran dengan peserta didik yang tidak memanfaatkan multimedia pembelajaran. Perbedaan yang terjadi ini menunjukkan bahwa multimedia pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar menulis peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada umumnya peserta didik menyukai menggunakan multimedia pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menulis deskripsi pada pelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan tidak membuat jenuh peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Heryadi, dkk (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran akan memberikan dampak atau pengaruh yang positif terhadap peningkatan dalam motivasi belajar siswa

Lebih lanjut dapat peneliti kemukakan bahwa berdasarkan hasil penelitian di atas, memperlihatkan adanya efektivitas dalam penggunaan multimedia pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik dalam menulis di lokasi penelitian. Walaupun ada beberapa hal yang belum mencapai target, namun secara keseluruhan hasil belajar peserta didik pada kelas yang memanfaatkan multimedia pembelajaran lebih baik apabila dibandingkan dengan kelas kontrol yang dalam pembelajarannya tidak memanfaatkan multimedia pembelajaran.

Sejumlah penelitian membuktikan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh *Riset Computer Technology Research (CTR)*: 1. Manusia mampu mengingat 20% dari apa yang dia lihat, 2. Manusia mampu mengingat 30% dari yang dia dengar, 3. Manusia mampu mengingat 50% dari yang didengar dan dilihat dan 4. Manusia mampu mengingat 70% dari yang dia lihat, didengar dan dilakukan. Berdasarkan hasil

penelitian ini maka multi media pembelajaran berbasis TIK dapat dikatakan sebagai media yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam membantu proses pembelajaran (Sulistio, 2018)

Selain itu, hasil yang diperoleh dengan memanfaatkan multimedia pembelajaran pada penelitian ini sesuai dengan pendapat Kemp dan Dayton (dalam Muhson, 2010) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan; 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik; 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif; 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga; 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa; 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja; 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar; 8) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, analisis data, serta pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Kemampuan menulis peserta didik meningkat setelah pembelajaran dengan menggunakan project based learning berbasis multimedia presentasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan menulis peserta didik tidak meningkat setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Terdapat perbedaan hasil belajar menulis pada pelajaran Bahasa Indonesia antara siswa yang dalam pembelajarannya memanfaatkan model pembelajaran project based learning berbasis multimedia presentasi dengan siswa yang tidak memanfaatkan model pembelajaran project based learning berbasis multimedia presentasi.

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan masih belum maksimal meskipun dilihat dari ketuntasannya pemanfaatan multimedia pembelajaran sudah efektif bagi peningkatan hasil belajar, tetapi baru 91,4%, artinya masih ada sebanyak 8,6% siswa yang belum mencapai KKM, hal tersebut tentunya perlu penelitian lebih lanjut. Melihat kenyataan tersebut penulis merekomendasikan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut agar tercapai ketuntasan yang diharapkan, baik dari sisi guru maupun siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Heryadi, H., Darmawan, D., & Hernawan, H. (2017). Penggunaan Multimedia Interaktif Berbasis Adobe Flash untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *TEKNOLOGI PEMBELAJARAN*, 2(1).
- Wahyulestari, M. R. D. (2018, July). Ketrampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Rusydiah, E. F. (2019). *Teknologi Pembelajaran Implementasi Pembelajaran Era 4.0*. UIN Sunan Ampel Press, Surabaya. ISBN 978-602-332-124-7
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sulistio, A., Fretisari, I., & Muniir, A. (2018). Pengembangan Media Audio-Visual Materi Notasi Balok di Ekstrakurikuler Seni Musik SMA Negeri 2 Mempawah Hilir. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(3).
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 8(2).